

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pemahaman penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan keaktifan peserta didik di kelas VII-K SMP Negeri 10 Bandung, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain Perencanaan yang dilakukan penulis dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam metode *problem solving* sudah berada pada kategori baik, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yang penulis buat antara lain, membuat rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, silabus, serta media pembelajaran. Penulis juga membuat instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data hasil penelitian yaitu lembar observasi guru dan peserta didik, lembar wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kegiatan perencanaan ini mencakup merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan alat dan media pengajaran dan merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Perencanaan yang dibuat pada dasarnya sama seperti pada perencanaan pembelajaran biasanya, akan tetapi yang khusus dalam perencanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* ini ada pada aspek pengorganisasian bahan pengajaran dan pengelolaan kelas. Dalam pengorganisasian bahan pengajaran, pemilihan materi harus dilakukan dengan baik. Sedangkan pada pengelolaan kelas, guru harus menyusun skenario pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving* dimulai dari memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah dari setiap kelompoknya, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat dan berargumentasi.

2. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan penulis dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik melalui metode *problem solving* sudah ada pada kategori baik. Dimana guru menjelaskan materi pada tindakan pertama terlebih dahulu kemudian proses pembelajaran di kelas menggunakan metode *problem solving*. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran IPS dan membangun pengetahuannya secara mandiri dimana peserta didik dapat memberikan pendapat dengan percaya diri serta memberikan usaha belajar dengan segala kemampuan yang dimilikinya dalam berdiskusi kelompok dalam pembelajaran IPS dengan aktif. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS sebelum diterapkannya metode *problem solving* sangat kurang melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif karena metode yang lebih banyak digunakan adalah metode ceramah. Penerapan metode ceramah tersebut hanya sebatas pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPS saja, tanpa mengetahui cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keaktifan peserta didik didalam kelas masih berkurang. Hal ini dapat terlihat dari proses kegiatan diskusi berlangsung interaksi belajar peserta didik kurang terlihat dalam kegiatan diskusi, dan hanya didominasi oleh beberapa peserta didik yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan masih belum bisa beradu pendapat dengan peserta didik lainnya.
3. Kegiatan refleksi ini dilakukan penulis berkaitan dengan bagaimana peneliti merencanakan dan melakukan perbaikan dari kekurangan pelaksanaan penelitian pada setiap siklus serta dampak yang dirasakannya. Peneliti menggunakan lembar observasi, catatan lapangan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi balikan dengan observer untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Seperti terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, beberapa peserta didik masih terlambat masuk ke dalam kelas, masih banyak peserta didik yang tidak serius melakukan kegiatan pembelajaran, guru juga belum

mampu mengelola kelas dengan baik. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi pada pelaksanaan siklus kedua dan seterusnya.

4. Besarnya peningkatan keaktifan peserta didik melalui metode *problem solving* sudah berada pada kategori baik. Penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok dikelas VII-K. Dilihat dari ketercapaian seluruh indikator keaktifan peserta didik. Hal ini terlihat pada peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Seperti pada siklus pertama, keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok hanya mendapat penilaian cukup, pada siklus kedua tidak mengalami peningkatan masih mendapat penilaian cukup, pada siklus ketiga terjadi peningkatan dan memasuki pada kategori baik, dari siklus ketiga ke siklus keempat indikator tidak mengalami peningkatan dan mendapatkan hasil yang sama seperti pada siklus ketiga yaitu kategori nilai baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok dengan mengkaji Isu Kontroversial dalam pembelajaran IPS ini, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Bagi peningkatan mutu pembelajaran IPS, diharapkan metode ini dapat diterapkan dikelas lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara menyeluruh. Sehingga perbaikan kualitas pembelajaran IPS tidak hanya dilakukan pada kelas penelitian saja.
2. Peneliti berharap melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *problem solving* upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 10 Bandung.
3. Peneliti berharap penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok dapat digunakan

sebagai rujukan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.

4. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai untuk meningkatkan kecerdasan memuat masalah dalam berdiskusi kelompok melalui metode *problem solving* dengan mengkaji Isu Kontroversial pada pembelajaran IPS.